



PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Nurul Fathikhin, ✉, Universitas PGRI Madiun

Davi Apriandi, Universitas PGRI Madiun

Purwaningtijas, SMPN 2 Madiun

✉ nurulfathikhin@gmail.com

Abstraks : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar matematika di SMPN 2 Madiun yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sehingga tujuan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan pendekatan Tarl. Penelitian ini tergolong pada penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang digunakan yaitu angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik dan nilai asesmen sumatif sebagai pengukuran hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif komparatif. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan nilai rata-rata minat belajar dan nilai asesmen sumatif sebagai penentuan ketercapaian tujuan pembelajaran/ hasil belajar. Pada siklus 1 rata-rata minat belajar 70 % dan hasil belajarnya 74,38 sedangkan pada siklus ke 2 rata-rata minat belajar 85% dan hasil belajar 88,21. Sehingga terdapat peningkatan minat belajar sebesar 15% dan hasil belajar 13,83%.

Kata Kunci : Tarl, Minat Belajar, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Minat adalah kecenderungan jiwa untuk memberi perhatian khusus pada suatu objek. Definisi ini menekankan bahwa kegiatan yang menarik minat seseorang akan selalu diperhatikan dengan rasa senang. Minat belajar adalah ketertarikan dan kesukaan terhadap suatu hal atau aktivitas atas kemaunan diri sendiri. Ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami materi yang lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi biasanya mencapai hasil belajar diatas teman-temannya yang memiliki kemampuan kognitif rendah. Hasil belajar yaitu perubahan dalam perilaku yang dapat diamati melalui peningkatan kompetensi dan kemampuan peserta didik yang dapat diukur. Hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek diantaranya aspek penilaian kognitif/ pengetahuan, psikomotor/ keterampilan, dan afektif/sikap. Sebaliknya, jika peserta didik tidak tertarik pada suatu aktivitas atau mata pelajaran, mereka cenderung tidak aktif di kelas dan hasil belajarnya pun kurang baik.

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pengertian Faktor eksternal adalah faktor yang dilihat dari luar kendali individu. Faktor eksternal ini bisa berupa metode pengajaran guru di kelas, sikap orang tua terhadap anak, serta pengaruh teman-teman. Guru merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Guru sebaiknya melakukan pendekatan yang baik dan menciptakan komunikasi yang efektif untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Faktor internal adalah faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar. Faktor internal ini berasal dari dalam diri peserta didik, dilihat dari keingintahuan yang besar dan motivasi besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan dari pihak lain. Seseorang yang memiliki cita-cita akan terpengaruh minat belajarnya, karena peserta didik menyadari bahwa ketika memiliki keinginan di masa depan maka perlu perjuangan yang harus dilakukan agar tercapai dimasa depan. Faktor ini penting karena berasal dari dalam diri sendiri dan memiliki jangka waktu yang panjang. Sehingga faktor ini berkesinambungan pada minat belajar peserta didik terhadap keaktifan belajar mereka.

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas VIII H SMPN 2 Madiun, saya menemukan permasalahan yaitu rendahnya minat belajar matematika. Alasan peserta didik kurang minat belajar matematika karena susah memahami rumus, pembelajaran matematika cenderung serius dan monoton ketika pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru di kelas tersebut jarang meminta peserta didik untuk kegiatan diskusi kelompok dalam kegiatan penemuan. Kemudian saya melakukan asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui pemahaman matematis peserta didik dalam memahami materi prasyarat dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 63,79. Sehingga hipotesis peneliti rendahnya minat belajar peserta didik berpengaruh pada prestasi hasil belajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Madiun di Jalan H. Agus Salim No.31, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini ketika Praktik Pengalaman Lapangan II Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Madiun pada kegiatan siklus pembelajaran pada tanggal 25 maret - 25 April 2025. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII H degan jumlah peserta didik yaitu 29 orang. Penelitian ini tergolong pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode penelitian yaitu angket *google form* untuk mengetahui minat belajar peserta didik dan nilai asesmen sumatif sebagai pengukuran hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional dengan menggunakan rumus statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 209), analisis data adalah langkah lanjutan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul untuk diproses lebih lanjut. Data dari pengamatan dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan indikator keberhasilan setiap siklus dari hasil belajar asesmen sumatif dan minat belajar peserta didik. Teknik komparatif dalam penelitian ini membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai akan diperbaiki pada siklus berikutnya, sehingga kekurangan yang telah diperbaiki dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan indikator berikut: persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan mengevaluasi hasil dan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dikombinasikan dengan permainan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar, seperti dalam kegiatan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, serta penarikan kesimpulan yang terdapat pada sintaks *discovery learning*. Sebelum melakukan pembelajaran TaRL, Peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan menentukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka yaitu kemampuan kognitif tinggi, rendah, maupun sedang. Asesmen diagnostik memuat 10 soal mengenai aljabar, relasi fungsi, dan bidang kartesius. Materi tersebut merupakan materi prasyarat untuk belajar persamaan garis lurus.

Langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan pengelompokan sesuai tingkat kemampuan kognitif peserta didik untuk berdiskusi LKPD dan pemberian *games* selama pembelajaran. Berikut merupakan penyesuaian pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

Tabel 1. Penyesuaian pembelajaran dengan pendekatan TaRL

Aspek	Penyesuaian		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Konten LKPD	Materi Langkah pengerjaan dalam lembar kerja peserta didik disertai banyak <i>scaffolding</i> .	Diberikan <i>scaffolding</i> yang tidak banyak pada pengerjaan lembar kerja peserta didik	Mempelajari seluruh cakupan materi dan konten LKPD melibatkan sedikit <i>scaffolding</i>
Proses Pembelajaran	Diskusi dalam penemuan rumus dan penyelesaian masalah dengan panduan intensif dari guru	Diskusi dalam pengerjaan lembar kerja peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pertanyaan yang cukup tentang materi yang belum dipahami.	Diskusi mandiri dan guru hanya pemantauan jalannya diskusi
Produk Hasil Belajar	Dalam diskusi kelompok, setiap kelompok diberi kebebasan untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang sesuai dengan		

kemampuan mereka dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pada tahap pra-siklus merupakan kegiatan observasi dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Hasil kegiatan prasiklus, peserta didik cenderung belajar tidak menyukai mata pelajaran matematika dan jarang dilakukan diskusi kelompok ketika pembelajaran. Sehingga, adanya penelitian ini peserta didik akan belajar dan berdiskusi kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Terdapat 2 kelompok tingkat kemampuan rendah, 4 kelompok tingkat kemampuan sedang dan, 1 kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi. Selama pembelajaran siklus 1 diberikan *games* berupa peserta didik diminta tepuk sesuai dengan intruksi dari guru. Pada siklus 2, guru memberikan permainan ular naga setelah kegiatan diskusi kelompok dengan tujuan merelaksasikan pikiran peserta didik yang serius ketika berfikir dalam diskusi penemuan dan sebagai penentu kelompok yang akan presentasi ke depan bagi kelompok yang kalah dalam permainan.

Tabel 2. Distribusi ketuntasan minat belajar belajar peserta didik tiap siklus

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
42,5%	70%	85%

Sehingga berdasarkan tabel diatas didapatkan 15 % peningkatan minat belajar di siklus 1 dan siklus 2. Analisis pada akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Secara sekilas, ekspresi peserta didik sangat senang terlihat dari tawa dan senyuman saat mengikuti permainan. Selain itu, ketika dilakukan wawancara peserta didik merasa lebih memahami materi jika berdiskusi dengan teman sekelompok dan guru.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selain diskusi kelompok yaitu memberikan kegiatan penemuan, latihan soal, dan penyelesaian masalah. Pada siklus 1 peserta didik belajar penemuan persamaan garis melalui satu titik, menyelesaikan satu soal prosedural dan menyelesaikan masalah mengenai tinggi pesawat yang akan terbang dengan dihubungan konsep persamaan garis melalui satu titik. Di akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan asesmen sumatif berupa soal cerita dengan kategori C4 agar peserta didik dapat berlatih peserta didik dan memahami manfaat materi tersebut dalam sehari hari.

Pada siklus 2, aktivitas peserta didik berdiskusi kelompok pada LKPD untuk melakukan penemuan rumus persamaan garis melalui dua titik, mengerjakan soal prosedural yang sederhana, dan menyelesaikan masalah mengenai keuntungan penjualan makanan khas Madiun. Setelah diskusi kelompok, peserta didik mengikuti permainan ular naga dan kelompok yang kalah akan presentasi. Setelah itu, peserta didik melakkan presentasi dan penarikan kesimpulan. Kegiatan siklus 2 diakhiri dengan asesmen sumatif berupa soal cerita makanan khas Madiun yaitu *brem*. Soal ini mengandung soal berfikir kritis dan soal literasi. Berikut merupakan hasil asesmen sumatif.

Tabel 3. Distribusi ketuntasan rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
63,79	74,38	88,21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tabel pra siklus peserta didik dengan jumlah 29 orang mendapatkan rata-rata 63,79. Dengan demikian belum menunjukkan ketuntasan dalam hasil belajar. Pada siklus 1 mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata 74,38 yang belum mendapatkan ketuntasan belajar sesuai yang ditargetkan. Pada siklus I, pembelajaran berbasis penemuan, keterlibatan mereka

masih rendah karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, belum sepenuhnya memahami persoalan yang disajikan oleh guru, dan keterampilan dasar mereka masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik masih rendah, yang berdampak pada hasil tes yang juga menunjukkan pencapaian yang rendah.

Pada siklus 2. peserta didik dengan jumlah 29 orang memiliki rata-rata nilai yaitu 88,21. Pada siklus kedua, keterlibatan mereka dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik mulai meningkat. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai terbiasa dengan pendekatan penyelesaian soal berbasis masalah dalam kelompok dan keterampilan dasar mereka dalam menyelesaikan masalah mulai berkembang. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Mereka mampu bertanya dan memilih pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, serta mulai percaya diri dalam menyampaikan jawaban hasil diskusi. Aktivitas yang lebih intensif dari guru dan peserta didik berdampak positif pada peningkatan hasil tes. Hal ini menunjukkan bahwa mereka semakin terampil dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok. Peningkatan ini terjadi setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan mencapai indikator keberhasilan, yang tercermin dalam peningkatan ketuntasan belajar di akhir setiap siklus. Sehingga, penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil karena berhasil meningkatkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus terdapat pengaruh pembelajaran *discovery learning* dan pendekatan TaRL terhadap minat dan hasil belajar. Pada siklus 1 rata-rata minat belajar 70 % dan hasil belajarnya 74,38 sedangkan pada siklus ke 2 rata-rata minat belajar 85% dan hasil belajar 88,21. Sehingga terdapat peningkatan minat belajar sebesar 15% dan hasil belajar 13,83%.

Penerapan TaRL tidak hanya fokus pada peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dengan berbagai tingkat pemahaman, tetapi juga dapat disesuaikan untuk peserta didik dengan gaya belajar, perilaku, latar belakang ekonomi, budaya, dan karakteristik lainnya. Namun, dalam memilih topik penelitian selanjutnya, pastikan bahwa topik tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). Penelitian pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris. (2014). 68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyono, SD.(2022).Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD.3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N.Jurnal PendidikanTambusai,6(2), 12407–12418
- Depdiknas. (2003). Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Jamari,M. (2015). Kesulitan Belajar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 110-117.

Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rusman. (2015). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Kencana. Shoimin, Syarifudin, dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Peserta didik. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi